

Strategi Peningkatan Kunjungan Poli Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Saat ANC Terpadu di Puskesmas Sangkapura

Saiful Umami, Agustin Widyowati

Program Promosi Kesehatan, Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia
Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123

Informasi Artikel

Diajukan: 12/05/2023
Diterima: 22/05/2023
Diterbitkan: 07/06/2023

ABSTRAK

Pelayanan ANC terpadu pada new normal mengalami beberapa perubahan yang disesuaikan dengan peraturan kementerian kesehatan republik Indonesia terkait standart pelayanan ANC terpadu. Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk membantu menganalisis isu yang ada dimasyarakat sebagai bentuk awal strategi rencana pengembangan program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek dari faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-kelemahan) di Puskesmas Sangkapura. Penelitian ini menggunakan jenis peneltian deskriptif dengan jumlah responden 7 orang dengan teknik puspusive sampling, terdiri dari pimpinan staf manajemen puskesmas Sangkapura. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner SWOT, dengan 12 kriteria faktor internal dan 12 kriteria faktor eksternal. Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan didapatkan Puskesmas Sangkapura berada di kuadran 1 artinya strategi pertumbuhan cepat/agresif. Posisi di kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan untuk Puskesmas Sangkapura karena memiliki peluang dan kekuatan yang baik dan dapat meminimalisir kelemahan dan hambatan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah masih kurangnya media edukasi tentang pelayanan ANC terpadu. Strategi yang bisa dilakukan adalah dengan mengoptimalkan SDM yang ada; membuat media edukasi melalui media sosial dan buku umat; melakukan survey kepuasan masyarakat setiap bulan; meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sector

Kata Kunci ANC terpadu, SWOT, Kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Integrated ANC services in the new normal have undergone several updates according to the regulations of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia regarding integrated ANC service standards. SWOT analysis is used as a tool to help analyze existing issues in the community as an initial form of program development plan strategy. This study aims to determine aspects of the internal factors (strengths-weaknesses) and external factors (opportunities-weaknesses) at the Sangkapura Health Center. This study used a descriptive research type with a total of 7 respondents using a purposive sampling technique, consisting of the management staff of the Sangkapura Public Health Center. The research instrument used a SWOT questionnaire, with 12 criteria for internal factors and 12 criteria for external factors.

Korespondensi

Email:

Syiaifulumami84@gmail.com

The results of the SWOT analysis that has been carried out show that the Sangkapura Health Center is in quadrant 1, meaning a fast/aggressive growth strategy. The position in quadrant 1 is a very favorable situation for the Sangkapura Health Center because it has good opportunities and strengths and can minimize weaknesses and obstacles. The conclusion in this study is that there is still a lack of educational media about integrated ANC services. The strategy that can be done is to optimize existing human resources; creating educational media through social media and community books; conduct community satisfaction surveys every month; increase inter-program and cross-sector cooperation

Keywords: Integrated ANC, SWOT, Dental and Oral Health

PENDAHULUAN

Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak (Wati & Ridlo, 2020) . Kesehatan gigi mulut sering kurang menjadi prioritas bagi beberapa orang, padahal rongga mulut merupakan salah satu gerbang masuknya bakteri kedalam tubuh sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Surtimanah *et al.*, 2020). Kebersihan rongga mulut yang buruk dapat menimbulkan infeksi dan menyebabkan berbagai macam penyakit gigi serta penyakit sistemik lainnya (Azizah *et al.*, 2021). Data menunjukkan penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut RISKESDAS tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%, hal tersebut dikarenakan kebersihan mulut yang tidak terjaga sehingga menimbulkan permasalahan seperti plak gigi, bau mulut, karang gigi hingga gigi berlubang atau karies gigi (Riskesdas, 2018).

Masalah lainnya adalah masalah kesehatan mata yaitu salah satunya gangguan penglihatan atau anomali refraksi. Terdapat tiga jenis gangguan penglihatan yaitu: miopia, hipermetropia, dan astigmatisma (Dana, 2020). Keterbatasan indera penglihatan menyebabkan munculnya hambatan dalam praktik kebersihan gigi dan mulut (oral hygiene). Seseorang yang mengalami gangguan pada mata mempunyai status kesehatan gigi dan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan orang yang memiliki penglihatan normal (Tandra *et al.*, 2018). Seseorang sangat bergantung pada kemampuan penglihatan dimana perasaan tidak berdaya akan tampak pada seseorang ketika terperangkap dalam sebuah lingkungan yang asing dalam kondisi kegelapan (Cameron, 2006). Hingga pada saat ini, gangguan terhadap penglihatan masih banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga gangguan berat yang dapat mengakibatkan kebutaan (Tandra *et al.*, 2018). Data tentangnya besarnya masalah kesehatan mata hingga saat ini masih sulit diperoleh karena sedikitnya survey berskala nasional. Survey Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) di 15 provinsi pada periode tahun 2014-2016, prevalensi kebutaan di atas usia 50 tahun di Indonesia berkisar antara 1,7% - 4,4%.

Prevalensi kebutaan di Indonesia adalah 3,0% (Kemenkes, 2018). Keterbatasan penglihatan tersebut merupakan salah satu hambatan untuk memperoleh pengetahuan

tentang kesehatan gigi dan mulut yang nantinya akan menentukan sikap dan tindakan dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Semakin kurangnya sikap dan tindakan menjaga kebersihan rongga mulut maka akan semakin rentan terjadi masalah gigi dan mulut salah satunya gigi berlubang atau karies gigi yang apat mengenai siapa saja tanpa mengenal usia (Tandra et al., 2018). Sehingga upaya mencegah dan menanggulangi gangguan penglihatan dan kebutaan perlu mendapatkan perhatian (Khumaidi et al., 2019). Tingginya prevalensi permasalahan gigi dan mulut dipengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan, faktor lingkungan, faktor sosial budaya, niat dari dalam diri, serta sumber informasi (Ratih & Yudita, 2019; Putri et al., 2021). Selain itu, peningkatan prevalensi gangguan mata menjadi ancaman yang serius dalam pembangunan ekonomi nasional. Gangguan kesehatan mata menjadi salah satu penyebab mata tidak bisa berfungsi dengan baik (Marfa et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya kelainan mata yaitu, faktor lingkungan dan pekerja. Faktor pekerja dapat berupa kelainan refraksi mata, perilaku beresiko, usia, faktor genetik, dan faktor kebiasaan bekerja didepan komputer atau gadget yang berlebihan (Ichsan, 2022).

Berdasarkan penelitian pendahuluan, dalam rangka program UKS di sekolah-sekolah sekitar wilayah kerja UPTD Puskesmas Pesantren II Kediri masih banyak ditemukan siswa yang mengalami gangguan kelainan refraksi. Ini terlihat berdasarkan data laporan hasil skrining dasar UPTD Puskesmas Pesantren II di beberapa sekolah dasar dan MI mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 selama tahun 2022 dimana gangguan kelainan refraksi masih mendominasi daripada gangguan penglihatan lainnya. Melalui 9 skrining tajam penglihatan periode bulan September sampai November 2022 terjadi 24 kasus, dengan visus \square 3/60 di pelayanan Penyakit Tidak Menular pada bulan September 2022 ditemukan 8 kasus gangguan penglihatan pada pasien diabetes militus umur \square 50 tahun, 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan. Pada bulan Oktober 10 2022 ada 11 kasus gangguan penglihatan dengan visus \square 3/60 pada pasien diabetes militus umur \square 50 tahun, 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan. Pada bulan November 2022 ada 5 kasus gangguan penglihatan dengan visus \square 3/60 pada pasien diabetes militus umur \square 50 tahun, 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang berjenis kelamin perempuan.

Laporan kasus penyakit gigi dan mulut di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri tahun 2022 pada 2 bulan terakhir (November-Desember 2022) yaitu penyakit jaringan pulpa dan periapikal sebanyak 127 kasus, penyakit gingiva dan jaringan periodondal sebanyak 57 kasus, dan karies gigi sebanyak 25 kasus. Laporan survey harapan masyarakat terhadap pelayanan gigi tahun 2022, bahwa masyarakat berharap agar diberikan pelayanan yang baik serta pemberian informasi atau penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga tercapainya kesehatan gigi dan mulut yang baik. Salah satu upaya untuk meminimalkan angka kesakitan yang terjadi yaitu dengan tindakan pencegahan yang dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan atau edukasi sebagai dasar pembentukan perilaku sehat (Surtimanah et al., 2020). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah termasuk melakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan pada hakikatnya usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan, akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2007). Departemen Kesehatan RI 2005-2009 menggariskan bahwa tujuan promosi kesehatan adalah memberdayakan individu,

keluarga, dan masyarakat agar mau mengembangkan upaya kesehatan. Kegiatan pokoknya adalah dengan pengembangan media promosi kesehatan dan teknologi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Upaya promosi kesehatan tidak terlepas dari penggunaan media, karena melalui media pesan disampaikan agar lebih mudah dipahami serta dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian (Notoatmodjo, 2005).

Implementasi pelaksanaan strategi edukasi kesehatan gigi dan mata tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan peran tenaga medis, partisipasi masyarakat dan keluarga, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan pemahaman terkait mencegah terjadinya gangguan penglihatan dan gigi berlubang atau masalah kesehatan gigi lainnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mencari strategi edukasi kesehatan gigi dan mata pada pasien melalui pemanfaatan media promkes dengan pertimbangan media yang di peruntukkan untuk massa sesuai kebutuhan dengan biaya terjangkau dan dapat menampung pesan dengan kemasan menarik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi serta memberikan edukasi kesehatan gigi dan mata pada pasien di UPTD Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi variabel-variabel yang menjadi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Identifikasi tersebut menjadi dasar penentuan strategi rencana intervensi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian pendahuluan dilakukan di UPTD Puskesmas Pesantren II Kota Kediri pada bulan Januari 2023. Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mata dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan sasaran yang ditentukan adalah pasien yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Metode intervensi yang digunakan adalah dengan pengembangan media edukasi kesehatan, yang berupa media edukasi kesehatan tercetak (*printed material*) yaitu poster. Data pendahuluan dikumpulkan dari hasil laporan di Poli Gigi dan Umum di wilayah UPTD Puskesmas Pesantren II Kota Kediri pada bulan Januari tahun 2023. Data dianalisis melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram Fishbone; 2) Tahap penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); 3) Tahap penentuan strategi intervensi sebagai solusi masalah yang dilakukan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

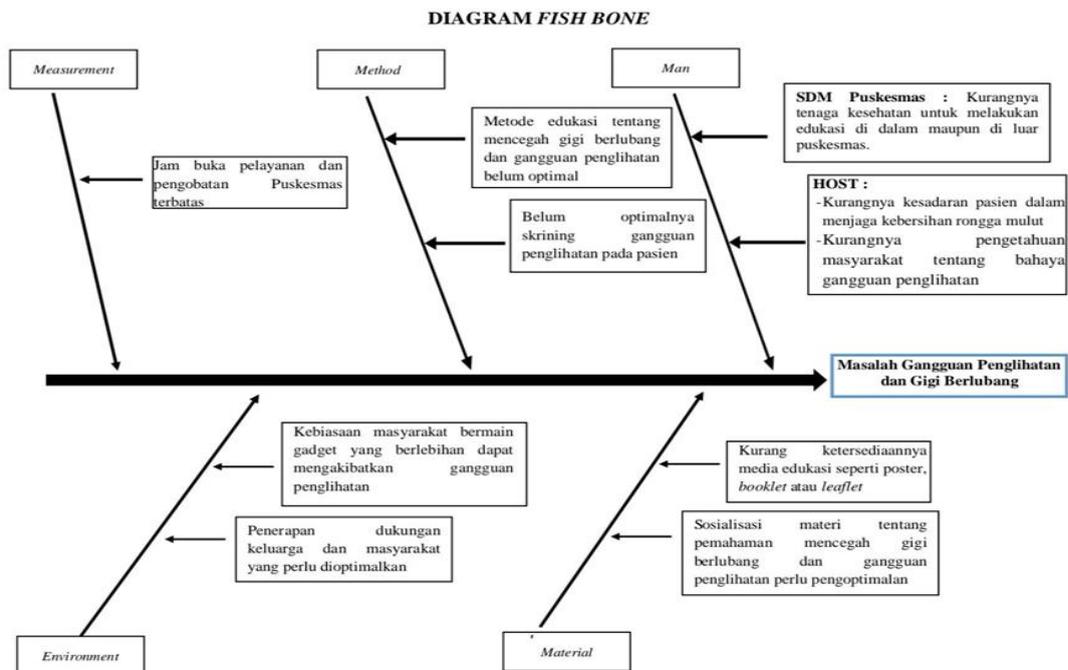
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengkajian Masalah

Pengkajian masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*) yang mengkaji masalah menurut kategori *Man, Method, Measurement, Material, dan Environment*. Dari pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram Fishbone, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) *Man*: Kurangnya tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi di dalam maupun di luar puskesmas, kurangnya kesadaran pasien dalam menjaga kebersihan rongga mulut, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya gangguan penglihatan; (2) *Method*: Metode edukasi tentang mencegah gigi berlubang dan gangguan penglihatan belum optimal, dan belum

optimalnya skrining gangguan penglihatan pada pasien; (3) Material: Kurangnya ketersediaan media edukasi (digital dan non digital), baik berupa poster, booklet atau leaflet serta pengoptimalan sosialisasi materi tentang pemahaman mencegah gigi berlubang dan gangguan penglihatan; (4) Measurement: Terbatasnya jam buka dan pelayanan pengobatan di puskesmas; (5) Environment: Kebiasaan buruk dalam penggunaan gadget yang berlebihan serta penerapan dukungan keluarga dan masyarakat yang perlu dioptimalkan.



Gambar 1. Hasil Pengkajian Masalah pada Diagram Fishbone

Prioritas Masalah

Berdasarkan perumusan masalah terkait dengan keinginan terpenuhinya strategi edukasi kesehatan gigi dan mulut sehingga capaian strategi dapat terlaksana dengan optimal di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri.

Dari hasil pengkajian dengan metode USG, prioritas masalah yang ditentukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan untuk prioritas masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah terkait pengetahuan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan rongga mulut serta perlunya metode edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Strategi Penyelesaian Masalah

Berdasarkan prioritas masalah yang telah ditentukan dengan metode USG, selanjutnya dilakukan analisis dengan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Analisis ini digunakan untuk menentukan solusi strategi penyelesaian masalah yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi prioritas masalah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi rencana intervensi yang digunakan untuk mendukung penyelesaian prioritas masalah adalah strategi yang memadukan hubungan antara kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) dari hasil analisis SWOT.

Strategi WT (Weakness, Threats) yang digunakan untuk mengatasi prioritas masalah meliputi pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media

edukasi yang dapat menjangkau dan menyebarkan secara luas dengan cara yang tepat dan praktis, melakukan edukasi kesehatan yang berisi pengetahuan terkait menjaga kesehatan gigi dan mata secara holistik dengan mengintegrasikan kajian dari aspek psikologis, agar materi edukasi yang dihasilkan dapat menjadi inovatif dan integratif.

PEMBAHASAN

Konsep edukasi merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang ataupun sekelompok orang yang mendapatkan pendidikan dan melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari ketidaktahuan menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Nurkholis, 2013). Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan yang berhubungan dengan kesehatan kepada individu, komunitas, atau kelompok. Dengan pesan ini diharapkan masyarakat umum dan individu serta kelompok lainnya dapat lebih mengetahui bagaimana cara meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2012). Dalam proses komunikasi menyampaikan pesan tentang kesehatan harus memperhatikan komponen media. Media harus dipersiapkan dengan baik sehingga dapat terjadi transfer pesan antara komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) sehingga materi kesehatan dapat diterima dengan baik (Safitri et al., 2022).

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis USG, fishbone, dan SWOT yang telah dilakukan, maka solusi strategi yang diterapkan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan terkait gangguan penglihatan dan gigi berlubang di wilayah UPTD Puskesmas Pesantren II Kota Kediri adalah intervensi promosi kesehatan berupa edukasi kesehatan gigi dan mata melalui media promosi kesehatan yang diberikan yaitu berupa poster terkait konteks yang telah ditentukan, akan disampaikan kepada target sasaran intervensi melalui fasilitasi dan pemasangan media promosi di sarana atau tempat pelayanan kesehatan yang diakses oleh target sasaran pada wilayah lokus UPTD Puskesmas Pesantren II Kediri. Promosi kesehatan akan dilakukan melalui beberapa langkah pembuatan. Poster yang akan dirancang adalah poster yang berisi informasi dan pengetahuan tentang tindakan pencegahan Gangguan Penglihatan dan Gigi Berlubang. Penyusunan poster pada program intervensi ini dilakukan dengan mengacu kepada panduan penyusunan poster yang dijelaskan oleh Nurmala et al. (2018). Alasan menggunakan media poster sebagai bahan edukasi, karena media poster dapat lebih efektif sebagai media penyuluhan selain itu poster merupakan kombinasi visual dalam rancangan yang kuat dengan pesan dan warna sehingga dapat menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan dalam ingatan (Jumilah et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Saptarini (2005) tentang efektifitas penggunaan poster dalam penyuluhan pangan, bahwa pesan visual berupa gambar lebih mudah tertanam dalam pikiran audiens dibandingkan dengan kata-kata. Sehingga edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat lebih efektif jika menggunakan media yang lebih banyak menampilkan gambar.

Strategi intervensi diberikan dalam bentuk edukasi mengenai topik yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mata dengan memanfaatkan media promosi kesehatan dalam perubahan pengetahuan dan sikap pasien tentang melakukan pencegahan gangguan penglihatan dan gigi berlubang sehingga capaian kesehatan mata dan gigi dapat optimal. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting dalam pembentukan

perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan dengan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Asri et al., 2021). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mata digunakan sebagai edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mata yang optimal (Yusdiana & Restuastuti, 2020). Sehingga, intervensi tersebut dilakukan melalui media promosi kesehatan. Media yang digunakan sebagai sarana adalah media edukasi kesehatan tercetak (printed materials). Pengembangan media edukasi kesehatan adalah berbentuk poster yang berisi tema dan topik yang telah ditentukan. Pengembangan media juga dilakukan secara digital dan dalam jaringan melalui media sosial maupun media digital yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian masalah terkait kondisi di UPTD Puskesmas Pesantren II Kota Kediri yang dilakukan dengan menggunakan diagram tulang ikan (fishbone), metode USG, dan metode SWOT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dari diagram tulang ikan (fishbone) ditentukan masalah yang ada dan akan dikaji, yaitu masalah terkait masalah gangguan penglihatan dan gigi berlubang. Dari metode USG ditentukan prioritas masalah yang akan diatasi dengan solusi yang akan diajukan, yaitu masalah terkait Metode edukasi tentang mencegah gigi berlubang dan gangguan penglihatan belum optimal. Dari metode SWOT ditentukan strategi perencanaan solusi penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, yaitu rencana intervensi berupa edukasi kesehatan gigi dan mata pada pasien yang ditinjau secara komprehensif dengan melibatkan tinjauan dari aspek psikologis terkait upaya pembentukan ikatan (bonding) antara Ibu dan anak. Implementasi intervensi yang dilakukan adalah berupa pemberian edukasi terkait kesehatan gigi dan mata secara holistik dengan menggunakan sarana edukasi berupa media edukasi kesehatan berbentuk poster.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan kepada:

1. Dr. Indasah, S. Kep., Ns., M. Kes, selaku Direktur Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia
2. Ratna Wardani, S.Si., M.M., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.
3. Widya Noormalasari S.KM., selaku penanggungjawab program PromKes di UPTD Puskesmas Pesantren II Kota Kediri

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, S. (2020, June). Pelatihan Pembuatan Inovasi Variasi Olahan Teh Hijau, Pengujian Kandungan Flavonoid Dan Antioksidan Variasi Olahan Teh Hijau Di Desa Kaliprau. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).
- Brannon. "Green Tea: New Benefit from an Old favorite." Nutrition Dimention Inc; 2007; 1-6.
- Kuriyama S, Shimazu T, Ohmori K, Kikuchi N, Nakaya N, Nishino Y, Tsubono Y, Tsuji I. Green tea consumption and mortality due to cardiovascular disease, cancer, and all causes in Japan: the Ohsaki study. *JAMA*. 2006 Sep 13;296(10):1255-65. doi: 10.1001/jama.296.10.1255. PMID: 16968850.

- Marie, Pierre st, dan Onge. "Dietary Fats, Teas, Dairy, and Nuts : Potential Functional Foods for Wight Control." *Am J Clin Nutr.* 2005; 81:7-15.
- Pambudi, J. Potensi Teh sebagai Sumber Zat Gizi dan Peranannya dalam Kesehatan. Jakarta : Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, Departemen Kesehatan dan kesejahteraan Sosial RI; 2009.
- Ramadhan, P. A., Narwanto, M. I., & Sofiana, K. D. (2014). Efek Ekstrak Teh Hijau (*Camellia sinensis*) terhadap Memori Kerja Spasial Tikus Wistar (*Rattus novergicus*) Remaja yang Diinduksi Etanol. *Pustaka Kesehatan*, 2(1), 9-13.
- Riyani, A., Rahayu, S., Hayati, E., Dewi, N. U., & Suffa, H. I. (2021). Pemanfaatan Infusum Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*, L) untuk Mengatasi Stres Oksidatif Warga Desa Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara. *Prosiding Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 1(2).
- Syah. 2006. Taklukkan Penyakit dengan Teh Hijau. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Widiyanto, A., Duarsa, A. B. S., Mubarak, A. S., Prabowo, T. G., Prayoga, W., Aji, R., ... & Putra, N. S. (2022). Pengabdian Masyarakat: Inovasi Senam Peregangan Sendi sebagai Upaya Promotif dan Preventif terhadap Peningkatan Kadar Asam Urat pada Lansia di Dusun Sokokerep, Desa Garangan, Kecamatan Wonosamodro Kabupaten Boyolali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 81-86.
- Widiyanto, A., & Alviani, E. L. (2023). Implementasi Pemberian Sawi Putih Gulung Tahu "Saluhu "Sebagai Terapi Non Farmakologi Pencegahan Osteoporosis Di Dusun Ngablak, Kemuning, Ngargoyoso Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 8-15.
- Wulandari, R. dan Rahmanisa, S. "Pengaruh Ekstrak teh Hijau terhadap Penurunan Berat Badan pada Remaja. *Majority*. 2016;5(2):106-111.